

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian analitik observational (non eksperimen) dengan pendekatan *Cross sectional*. Studi penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara factor resiko atau variable bebas dan efek atau variable terikat yang diobservasi atau pengumpulan datanya sekaligus pada suatu saat yang sama, artinya setiap subjek hanya dilakukan sekali saja diukur suatu waktu (Sastroasmoro dan Ismael, 2002).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dengan adiksi internet tinggi, sedang, dan rendah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *randomized sampling* dari semua siswa yang bersedia mengikuti penelitian. Besar sampel dalam penelitian ini dapat dihitung berdasarkan rumus analisis korelatif (sopiyudin, 2014). Korelasi minimal antara adiksi internet dengan kecemasan adalah 0,4. Dengan kesalahan tipe I sebesar 5% hipotesis satu arah, dan kesalahan tipe II sebesar 10%.

$$n = \left[\frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right] + 3$$

$$n = \left[\frac{1,64 + 1,28}{0,5 \ln \frac{1+0,4}{1-0,4}} \right] + 3$$

$n = 54$ sampel minimal

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha = 1,64$ (kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5% hipotesis satu arah)

$Z\beta = 1,28$ (kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 10%)

r = korelasi minimal kedua variabel

Pemilihan sampel terdiri dari dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan eksklusif.

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta
- 2) Bersedia mengikuti penelitian
- 3) Mengisi seluruh kuisioner

b. Kriteria eksklusif

- 1) Mengisi kuisioner secara tidak lengkap
- 2) Tidak menuliskan identitas dengan lengkap
- 3) Mengalami sakit keras

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Yogyakarta yang bertempat di Kotabaru, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2016.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : Adiksi internet
2. Variabel terikat : Kecemasan

E. Definisi Operasional

1. Adiksi internet

Adiksi internet atau adiksi internet adalah situasi dimana seseorang pengguna internet melupakan realitas yang ada karena merasa lebih senang berada di dunia maya. Kecanduan internet dalam penelitian ini adalah skor kecanduan internet yang diukur dengan kuisisioner yang diadaptasi dari *Young's Internet Addiction Test*. Kuisisioner terdiri atas 20 pertanyaan. Pertanyaan dijawab dengan menggunakan metode Likert, yaitu pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menyatakan kesesuaian subjek terhadap pernyataan.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah reaksi emosional yang tidak mengenakkan yang bersifat subjektif, yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir, takut dan lain - lain. Tinggi rendahnya kecemasan ini diketahui dari skor skala kecemasan yang mengacu pada TMAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*). Semakin tinggi skor subjek maka semakin tinggi kecemasannya. Dan sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan rendahnya kecemasan subjek.

F. Instrumen Penelitian

1. Adiksi internet

Skor kecanduan internet diukur dengan kuisioner yang diadaptasi dari *Young's Internet Addiction Test*. Kuisioner terdiri atas 20 pertanyaan. Pertanyaan dijawab dengan menggunakan metode Likert, yaitu pernyataan yang diikuti beberapa alternatif jawaban yang menyatakan kesesuaian subjek terhadap pernyataan.

Sangat Sering (SS) : Skor 5

Sering (S) : Skor 4

Netral : Skor 3

Jarang (J) : Skor 2

Sangat Jarang (SJ) : Skor 1

Tabel 3.1. Interpretasi Skor Adiksi Internet

SKOR	INTERPRETASI
0-49	Rendah
50-79	Sedang
80-100	Tinggi

2. Kecemasan

Kecemasan diukur dengan kuesioner TMAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) . Responden dikatakan cemas jika skor TMAS ≥ 21 dan tidak cemas jika skor TMAS < 21 (Azwar, 2009). Variabel ini mempunyai skala nominal. Dalam TMAS sendiri terdapat tiga kategori kecemasan

yaitu ringan apabila skor kurang dari 20, sedang apabila skor 20 – 25, dan berat apabila lebih dari 25 yang diukur melalui pertanyaan, pertanyaan dibagi menjadi dua yaitu *favourable* (pertanyaan nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49) dan *unfavourable* (pertanyaan nomor 3, 4, 9, 12, 15, 18, 20, 25, 29, 38, 43, 44, 50) tiap pertanyaan *favourable* bernilai 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak, untuk pertanyaan *unfavourable* dihitung 1 untuk jawaban tidak dan 0 untuk jawaban ya.

G. Jalannya Penelitian

1. Peneliti mencari responden di SMP Negeri 5 Yogyakarta dan meminta ijin untuk penelitian.
2. Peneliti meminta responden untuk bersedia mengisi data dan kuesioner untuk penelitian (dengan informed consent)
3. Responden mengisi formulir biodata dan kuesioner
4. Memilih Responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan sampel penelitian.
5. Melakukan uji statistik dari hasil kuesioner
6. Menganalisis hasil uji statistik untuk mengetahui adakah hubungan antara adiksi internet dan kecemasan pada remaja di SMP Yogyakarta

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan disini digunakan dua instrument yaitu *Young's Internet Addiction Test* dan *TMAS (Taylor Manifest Anxiety Scale)*. Adaptasi *TMAS* ke dalam bahasa indonesia telah banyak diteliti mengenai validitas dan reliabilitasnya, antara lain oleh Utari (2008), dalam penelitiannya tentang hubungan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada siswa SMA, mendapatkan nilai validitas sebesar 0,764 dengan menggunakan kriterium luar "Manson Evaluation".

2. Uji reliabilitas

Melalui teknik belah dua Sperman Brown, indeks reliabilitasnya sebesar 0,855. Yatman (1999), melalui teknik belah dua Sperman Brown mendapat hasil reliabilitas sebesar 0,8398 serta validitas sebesar 0,783 dengan menggunakan kriterium luar "Manson Evaluation". Subjeknya adalah 40 mahasiswa suku Jawa dan Bali. Sutarmanto (1980), dalam penelitiannya tentang perbedaan kecemasan antara anak yang berbeda status dalam keluarga, dengan menggunakan teknik korelasi product moment angka kasar dari Karl Pearson yang kemudian dikoreksi dengan indeks reliabilitas sebesar 0,9098. Validitasnya diperoleh dengan teknik

point biserial yang kemudian dikoreksi dengan rumus "t" menghasilkan 35 item valid dengan taraf signifikansi 5%.

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistic *Kolmogorov-smirnov* untuk menguji normalitas distribusi data. Kemudian apabila didapatkan hasil normal pada distribusi data, maka digunakan uji korelasi *pearson* dan apabila didapatkan hasil tidak normal maka digunakan uji korelasi *spearman rho*. *Pearson* dan *spearman rho* adalah uji statistic untuk menghitung keeratan hubungan pada variabel penelitian, alat bantu yang digunakan adalah program SPSS ver.16.

J. Kesulitan Penelitian

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa kesulitan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan kuisisioner Young's Internet Addiction Test yang valid sehingga mengalami penundaan dalam pengambilan data.
2. Pengisian data dilakukan dalam satu kali waktu, sehingga peneliti sulit dalam mengawasi subjek penelitian dalam mengisi kuisisioner.
3. Ada beberapa kuisisioner yang tidak diisi secara lengkap oleh subjek penelitian.

K. Etika Penelitian

1. *Ethical clearance*

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat keterangan kelayakan etika penelitian dari komite etika penelitian fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah Yogyakarta

2. *Informed Consent*

Setiap responden yang terlibat dalam penelitian ini diberikan lembar persetujuan. Lembar tersebut berisi penjelasan singkat tentang maksud dan tujuan penelitian. Setelah responden memahami penjelasan peneliti, maka responden harus menandatangani lembar tersebut

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

4. *Justice*

Semua responden yang terlibat dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dan mendapatkan hak yang sama, tidak ada perbedaan prioritas pada setiap sampel.